ARSITEKTUR KOTA DUNIA, DI KAWASAN SELATAN JAKARTA

Kota Wisata kini semakin menunjukkan eksistensinya sebagai pesona kota dunia yang mandiri. Zona-zona hunian, seperti pesona Paris, Amsterdam, Florence, Vienna, Kyoto hingga pesona Amerika, ditampilkan dengan rancangan apik dan menawan.

Gerbang kawasan, taman, lingkungan dan arsitektur rumah, didesain dengan menampilkan konsep dan gaya arsitektur dari berbagai belahan dunia, seperti Kolonial, Mediteranian, Victorian, Oriental dan Barok. Ditambah dengan berbagai kelengkapan dan kemudahan fasilitas yang ada di tiga sentra komunitas Kota wisata dengan tiga nuansa keunikan kota dunia,seperti Kyoto, Amerika dan Paris, yang kini telah dinikmati para penghuninya.

ISTIMEWA

Windsor Mansion, hunian semi apartemen bergaya Victorian, unik dan klasik.

Kota Wisata, dikembangkan oleh empat perusahaan global - Marubeni (Jepang), LG Group (Korea), PT.Duta Pertiwi (Sinar Mas Group), dan Land & Houses (Thailand) - merupakan salah satu dari sedikit pengembang yang masih eksis hingga kini, mencoba menghadirkan suasana kota dunia yang menarik dan unik.

Mulai memasuki gerbang utama lokasi, tampak dihadirkan suasana Eropa dengan sentuhan gaya Rusia, seperti tampak pada kehadiran patung, ornamen pada gapura dan selasar yang mengapit kiri dan kanan pintu masuk, di mana dilengkapi dengan deretan kolom bernuansa megah, serta tamannya yang indah. Ditambah dengan kehadiran sungai di sepanjang sisi kiri jalan masuk yang akan dijadikan *city jungle*, menjadikan suasana lebih dinamis.

Saat memasuki area *residential*, tampak hadir satu bangunan berdesain unik, menyerupai istana di negeri dongeng. Menurut Elena Trisnawati, Marketing Strategy And Planning Manager Kota Wisata, desain bangunan yang difungsikan sebagai *management building* tersebut, terinspirasi pada gaya "Gaudi". Antoni Gaudy, Bapak Arsitektur Dunia, memiliki karya-karya arsitektur monumental yang tersebar di seluruh daratan Eropa.

Sampai sekarang, karya arsitektur tersebut, masih terpelihara dan berdiri megah. Untuk memberi penghargaan yang mendalam terhadapnya, gedung pemasaran Kota Wisata, dirancang berdasarkan inspirasi karya *masterpiece*-nya yang berkonsep gaya lengkung.

Area pemasaran bergaya unik seluas 7,5 ha tersebut, juga dilengkapi contoh hunian dunia yang akan dibangun. "Gaya unik dan tampil beda ini, juga akan diterapkan pada penampilan desain bangunan-bangunan publik di area-area perumahan dan sekitarnya," jelas Elena. Ia menambahkan, dari segi nuansa warna pun tetap dihadirkan bernuansa ceria dan

ISTIMEWA

Hunian bergaya arsitektur Mediteranian dengan warna-warna yang cerah dan menarik.

menarik.

Untuk penampilan desain perumahan, ditampilkan dari berbagai kota dunia yang terkenal, sekaligus menerapkan gaya arsitektur dari negeri asalnya. Seperti Amerika, ditampilkan dalam gaya Mediteranian. Di depan gerbang perumahan berkonsep *cluster* tersebut, tampak dihadirkan sebuah bangunan menyerupai bentuk gedung Capitol, salah satu lambang kota di negeri Paman Sam itu.

Dari segi warna pun, ditampilkan dalam nuansa Mediteranian, kuning cerah dan hijau cerah. "Untuk nuansa warna, kami sudah tentukan, agar tidak keluar dari konsep, sehingga tidak merusak tema dari desain fasade tersebut," ujar Elena. Gaya dan nuansa arsitektur hunian, ditampilkan serasi dan selaras dengan alam.

Beranjak ke *cluster* sebelahnya, tampil arsitektur bersuasana Paris yang juga bergaya Mediteranian. Pesona Paris, terutama di zona sentra komunitas dan Taman Rekreasi, didesain memiliki aksentuasi tersendiri dengan mengambil nuansa kota dan taman di Paris. Untuk hunian bergaya arsitektur Kolonial, ditampilkan pada zona *cluster* yang mengambil konsep kota Amsterdam dan DenHagg. Nuansa warna lembut namun tegas, mewarnai penampilan fasade tiap-tiap hunian tersebut, sehingga tampil anggun dan menawan.

Gaya Victorian abad pertengahan, juga menjadi pilihan tema desain, seperti untuk penampilan fasade hunian pada zona *cluster* yang mengambil konsep kota Florence yang indah. Nuansa warna cenderung cerah, menambah keindahan penampilan desain pada fasade hunian tersebut.

Untuk suasana Asia, diambil arsitektur Oriental dari negeri Matahari Terbit, Jepang. *Cluster* hunian bergaya kota Kyoto dengan nuansa warna natural lembut, serta taman-taman Jepang yang menarik, menjadi pilihan bagi para konsumen yang menginginkan suasana yang akrab dengan alam.

Untuk hunian berkonsep kota Madrid di Spanyol yang klasik, ikut meramaikan tema yang dapat dipilih para konsumen yang menyenangi gaya arsitektur Barok. Pada tiap-tiap fasade hunian, memiliki penampilan detail desain Barok yang klasik. Sedangkan untuk bangunan publiknya, ditampilkan desain Barok yang kental, baik dari segi warna, detail maupun suasananya.

Kota Wisata, mewujudkan konsep hunian mandiri dalam bentuk zona-zona yang masing-masing zona memiliki luas 10 - 15 ha dengan jumlah hunian sekitar 300 - 400 unit. Ikut dihadirkan sebuah taman rekreasi dalam masing-masing zona dengan konsep dan tema yang juga mengikuti tema kota-kota di dunia tadi. "Penghuni tidak boleh mengubah bentuk fasade maupun desain taman yang kami tetapkan, kecuali menambah kanopi dengan desain yang juga kami tentukan," jelas wanita muda ini.

Kota Wisata yang memiliki luas lahan sekitar 1000 ha ini, juga memiliki danau buatan dengan pulau di tengahnya. Keberadaan pulau tersebut, difungsikan untuk sentra komunitas yang juga akan dihadirkan bangunan-bangunan publik sebagai penunjang aktifitas.

Bangunan-bangunan publik ini, akan ditampilkan dalam desain Gaudi yang unik, sama halnya dengan penampilan bangunan pemasaran Kota Wisata. Dari nuansa warna pun, akan ditampilkan warna-warna cerah dan ceria, sehingga penampilan pulau buatan tersebut lebih unik dan menarik.

Dalam mewujudkan Kota Wisata sebagai kota mandiri, juga dihadirkan berbagai fasilitas, seperti pertokoan, perkantoran, bangunan ibadah - Masjid dan Gereja - sarana pendidikan, mal, apartemen dan International Philips - semacam pusat pertokoan yang menyediakan makanan, asesoris, cendera mata dari berbagai negara.

Untuk menghadirkan konsep hunian yang berbeda dengan yang lainnya, Kota Wisata mencoba menghadirkan hunian semi apartemen dengan konsep rumah tinggal bangsawan Eropa. Elegan, eksklusif dan bercita rasa tinggi, merupakan karakteristik yang melekat pada gaya hidup kaum bangsawan Inggris.

Karya arsitektur yang terekspresi dalam gaya Victorian, diterapkan pada bentuk hunian semi apartemen tadi yang diberi nama Windsor Mansion. Dan, merupakan paduan sempurna antara Residensial dan Ruko, tampil impresif dengan gaya Victorian yang khas, klasik dan ekslusif. Aksentuasi ini, terlihat jelas pada setiap detail bangunannya yang terdiri dari tiga lantai.

Hunian ini, dihadirkan dalam 16 unit dengan tiap-tiap lantai memiliki empat unit. Pada lantai dasar bagian depan, difungsikan sebagai Ruko, dan bagian belakang, difungsikan sebagai Residensial. Untuk lantai dua dan tiga, keseluruhannya difungsikan sebagai Residensial. "Bangunan Windsor Mansion dengan konsep rumah bangsawan Eropa ini, diwujudkan dengan tujuan agar pemilik merasa memiliki hunian berukuran besar dan mewah, dengan kehadiran taman-taman yang indah dan luas," jelas Elena lagi.

Menurut Elena, hunian- hunian yang memiliki harga jual berkisar Rp 100 s/d Rp 700 juta per unit tersebut, juga dihadirkan dalam konsep hunian mandiri, di mana tiap-tiap *cluster* hunian, dilengkapi dengan sentra komunitas, mini market, pertokoan dan restauran, sehingga memberi kesempatan berelaksasi bagi sesama penghuninya.Namun, bagi para calon pembeli yang ingin memiliki hunian dengan suasana kota-kota dunia, jangan mengharapkan penurunan harga ataupun pemotongan harga, walau saat ini, sektor properti lagi lesu. "Hal ini, untuk menjaga image Kota Wisata, agar tidak mendapat anggapan, suatu properti yang tidak bagus atau menarik," demikian Elena.■ **S.A.Mardliah**

ISTIMEWA

Global Park, salah satu fasilitas publik yang disediakan untuk para penghuninya.